

Survei Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK

Bakhtiar Aji Kharisma, Hariyoko*, Mu'arifin, Febrita Paulina Heynoek

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hariyoko.fik@um.ac.id

Paper received: 3-6-2022; revised: 21-6-2022; accepted: 27-6-2022

Abstract

The research was conducted with the aim of knowing and assessing the level of implementation of PJOK online learning in SMP Laboratory, State University of Malang. The research instrument in the form of a questionnaire presented in google form. This research design used descriptive quantitative survey method. The data obtained in this study is from the implementation level data given to the respondents. The results of data processing and analysis that have been carried out in this study, it can be concluded that the level of implementation of PJOK online learning in SMP Laboratory, State University of Malang is on average in the good category. The findings of this study can be used as a reference for further research to further explore the same research with the most dominant findings, then can be used as input for SMP Laboratory State University of Malang to further develop effective learning methods.

Keywords: implementation; pjok learning; online

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mengkaji tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disajikan dalam google form. rancangan penelitian ini yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan dari data tingkat pelaksanaan yang diberikan kepada responden. Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang rata-rata dalam kategori baik. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami penelitian yang sama dengan hasil temuan yang paling dominan, selanjutnya bisa menjadi masukan bagi SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: pelaksanaan; pembelajaran pjok; daring

1. Pendahuluan

Indonesia sedang melakukan peningkatan pembangunan salah satunya di sektor pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan di sekolah dimana kegiatan tersebut yang dilaksanakan seperti belajar, bermain yang dilaksanakan oleh murid atau peserta didik. Adanya wabah covid-19 pendidikan harus tetap berjalan, dengan begitu menerbitkan surat edaran No. 4 tahun 2020 (Indonesia, 2020) mengenai pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 mengenai isi dari surat tersebut isi adalah bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan pembelajaran online (jarak jauh), pemerintah melarang semua aktivitas pembelajaran secara langsung (konvensional) dan memerintahkan menggantinya dengan pembelajaran online. Pembelajaran dirumah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti Google Classroom, video conference, zoom maupun Whatsapp group (W. A. F. Dewi, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan aktivitas gerak fisik yang dirancang guna meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, keterampilan motorik yang dimiliki setiap individu, pola hidup yang sehat, sikap peserta didik maupun kecerdasan emosi. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan keterampilan gerak yang diaplikasikan dalam kegiatan olahraga, yang didalamnya mengandung nilai sportivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Rosdiani, 2015). Belajar merupakan sebuah perubahan pribadi manusia, perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya kualitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan daya pikir (Ekayani, 2017). Jadi dalam pembelajaran jasmani maka siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan yang di miliki oleh peserta didik, dalam pembelajaran PJOK lebih efektif jika pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka, yaitu peserta didik dengan guru.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau lebih sering disebut penjaskes merupakan kegiatan yang sebagian besar lebih menonjolkan aktivitas gerak maupun fisik saat pembelajaran berlangsung Anam (2013), baik dalam hal mental dan emosional. Sejalan dengan Mustafa dan Dwiyoogo (2020) bahwasanya pendidikan jasmani merupakan suatu komponen dari suatu instansi pendidikan yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dengan aktivitas gerak dengan demikian bisa dicapai kesejahteraan dan tujuan pendidikan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Winarno, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau penjaskes merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu pendidikan yang pelaksanaannya melibatkan aktivitas gerak sebagai media atau alat guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai tujuan dalam meningkatkan peserta didik dengan terorganisir, neuromuscular, dan intelektual (Winarno, 2006).

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan aktivitas pembelajaran yang dimana pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang telah ada, dan bisa dilakukan dimana saja (Komarudin, 2020). Menurut Rusmiati (2020) pembelajaran daring lebih mengutamakan kepada pembelajaran yang dilaksanakan melalui media yang terhubung dengan internet yang diakses secara sinkron, pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran yang diakses langsung peserta didik dan guru tanpa adanya jeda. Saat pandemi seperti ini pembelajaran daring menjadi solusi namun terdapat banyak kendala saat pembelajaran penjas, karena pendidikan jasmani merupakan aktivitas belajar dimana lebih banyak menggunakan aktivitas gerak fisik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.. Menurut Pakpahan, pembelajaran daring atau online mempunyai tujuan guna mencapai bertujuan standar pendidikan dengan menggunakan perangkat pembelajaran elektronik yang terhubung dengan internet sehingga saling terhubung antara peserta didik dengan guru (Pakpahan, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau penjaskes semua peserta didik dituntut untuk aktif ketika pelaksanaan gerak. Metode dalam pembelajaran PJOK merupakan metode deduktif atau perintah dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Suasana pembelajaran PJOK yang menyenangkan akan menimbulkan rasa senang dan membuat peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran (Gusril & Rasyid, 2018). Pembelajaran daring PJOK adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran interaktif , yaitu memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring

dikatakan efektif jika dalam pembelajarannya ada modifikasi media serta kreativitas seorang guru dalam mengajar, guru sebagai pelaksana pembelajaran dituntut untuk menguasai semua termasuk metode pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keterlaksanaan pembelajaran daring, menurut Rusmiati guru dituntut harus bisa menangani semua kendala yang terjadi selama pembelajaran, secara responsive sehingga pembelajaran terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat (Rusmiati et al., 2020). Dalam pelaksanaannya kendala yang sering dialami yaitu guru sulit dalam mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Jaya et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang berbasis online/daring sebagian besar hanya mencakup ranah kognitif atau pengetahuan, untuk keterampilan masih belum mampu dikontrol dengan baik dalam pembelajarannya (Maulana & Winarno, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kombinasi dari sikap, kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan peserta didik, kesiapan pendidik, mutu materi guna mengubah perilaku peserta didik kearah yang positif, hal tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat (Supardi, 2013) Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran terdapat empat indikator yang harus dipenuhi yaitu: 1) Kesesuaian peserta didik, 2) Keterampilan pendidik, 3) Kualitas pembelajaran, 4) Waktu pembelajaran. Dengan mengetahui empat indikator tersebut pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, kualitas pembelajaran, waktu pembelajaran (Slavin, 2009).

Pembelajaran efektif adalah sebuah proses pembelajaran dimana pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran secara efektif menurut Yusuf (2017) yaitu: mengelola pembelajaran, metode komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar dikelas, dan hasil dari belajar. Pelaksanaan pembelajaran dikategorikan efektif bila indikator yang dimaksud mencapai hasil baik. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hasanah, Adi dan Suwiwa (2021) diketahui pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri Tejakula berapa pada kategori cukup baik kompetensi guru diperoleh 67,28%, proses dan media 73,5%, sarana dan prasarana 44,3%, kondisi fisiologis 46,2% berada di kriteria positif.

Pembelajaran PJOK yang di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan media pembelajaran berupa Google Classroom mulai dari pemberian materi, tugas, mengumpulkan tugas, sharing maupun evaluasi. Pembelajarannya dilakukan satu kali setiap minggu, dengan pengurangan jumlah jam belajar yang signifikan. Keluhan saat pembelajaran daring tidak efektifnya saat pembelajaran praktek gerak karena hanya melihat dari cuplikan video yang dikirim, tidak bisa mengevaluasi secara langsung gerakan yang dipraktikkan dan sulitnya akses internet di beberapa wilayah, saat pengumpulan tugas masih banyak yang terlambat. Hal ini serupa dengan pendapat Anugrahana (2020) dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan berupa 1) sebagian anak tidak memiliki handphone 2) keterbatasan koneksi internet 3) tidak semua wali murid mengerti tentang teknologi, kendala seperti ini banyak dari orang tua murid tidak bisa membimbing anaknya ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah 4) informasi yang diberikan oleh sekolah ke peserta didik tidak selalu diterima karena minim kuota internet 5) dalam pantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mengkaji tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah karena situasi yang dialami saat ini

unik dan baru pertama kali dilaksanakan, pada pelaksanaannya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

2. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dan sampel yang dipakai yakni peserta didik kelas IX-A sampai dengan kelas IX-I SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang sejumlah 249 peserta didik dan diperoleh 153 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disajikan dalam bentuk google form. Sebelum disebar untuk mengambil data, instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu kepada 27 peserta didik yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel. Dari hasil uji coba instrumen penelitian diketahui bahwa: (1) dari 38 butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, 33 butir pertanyaan yang dinyatakan valid diperoleh 0,3809, dan butir soal diambil untuk disebar kepada peserta didik adalah 33 butir pertanyaan, (2) uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh $r_{ac} = 0,920054 > 0,6$ maka instrumen dikatakan reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase, selanjutnya ditetapkan kategori berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1. Konversi Hasil Angket

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Deskripsi hasil analisis butir pertanyaan kuesioner tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOE yang telah disebar kepada 153 peserta didik kelas IX A – IX I SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang, diperoleh data dari setiap variabel disajikan pada tabel 2 berikut.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

Variabel dan Indikator	Skor Min	Skor Max	Skor Hasil	Persentase
Kesiapan Peserta Didik	1989	7956	5937	74,62
Kesiapan	765	3060	2242	73,27
Keterampilan	612	2448	1964	80,23
Pemahaman	612	2448	1731	70,71
Literasi Digital Pendidik	1683	6732	4944	73,29
Motivasi	459	1836	1386	70,04
Kreativitas	459	1836	1446	78,76
Pemberian umpan balik	765	3060	2202	71,96
Kualitas Pembelajaran	1071	4428	3011	68,00
Kurikulum	459	1836	1324	72,11
Penyajian pembelajaran	459	1836	1238	67,43
Media	153	756	449	59,39
Waktu Pembelajaran	306	1224	896	73,20
Manajemen waktu	306	1224	896	73,20
Jumlah	5049	20340	14778	72,65

Berdasarkan dari hasil analisis yang bisa dilihat di Tabel 2 bisa diketahui bahwa, secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang terdiri dari empat variabel, yaitu kesesuaian peserta didik, keterampilan pendidik, kualitas pembelajaran, dan waktu pembelajaran, yang dihitung melalui 33 item pertanyaan dengan rentang nilai 1 – 4, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 20340, diperoleh skor hasil 14778 (72,65) termasuk dalam kategori baik.

Variabel kesesuaian peserta didik yang terdiri dari tiga indikator, yaitu kesiapan, keterampilan, pemahaman, yang dihitung melalui 13 item pertanyaan, dan nilai maksimal 7956, diperoleh skor hasil 5937 (74,62%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator kesiapan, yang dihitung melalui 5 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 3060, diperoleh skor hasil 2242 (73,27%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator keterampilan, yang dihitung melalui 4 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 2448, diperoleh skor hasil 1964 (80,23%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator pemahaman, yang dihitung melalui 4 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 2448, diperoleh skor hasil 1731 (70,71%) termasuk dalam kategori baik.

Variabel literasi digital pendidik yang terdiri dari tiga indikator, yaitu motivasi, kreativitas, pemberian umpan balik, yang dihitung melalui 11 item pertanyaan, dan nilai maksimal 6732, diperoleh skor hasil 4944 (73,29%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator motivasi, yang dihitung melalui 3 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 1836, diperoleh skor hasil 1286 (70,04%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator kreativitas, yang dihitung melalui 3 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 1836, diperoleh skor hasil 1446 (78,76%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator pemberian umpan balik, yang dihitung melalui 5 item pertanyaan, dan nilai

maksimal seluruh butir pertanyaan 3060, diperoleh skor hasil 2202 (71,96%) termasuk dalam kategori baik.

Variabel kualitas pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator, yaitu kurikulum, penyajian pembelajaran, media, yang dihitung melalui 7 item pertanyaan, dan nilai maksimal 4428, diperoleh skor hasil 3011 (68,00%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator kurikulum, yang dihitung melalui 3 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 1836, diperoleh skor hasil 1324 (72,11%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator penyajian pembelajaran, yang dihitung melalui 3 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 1836, diperoleh skor hasil 1238 (67,43%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator media, yang dihitung melalui 1 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 756, diperoleh skor hasil 449 (59,39%) termasuk dalam kategori cukup.

Variabel waktu pembelajaran yang terdiri dari satu indikator, yaitu manajemen waktu, yang dihitung melalui 2 item pertanyaan, dan nilai maksimal 1224, diperoleh skor hasil 896 (73,20%) termasuk dalam kategori baik. Pada indikator manajemen waktu, yang dihitung melalui 2 item pertanyaan, dan nilai maksimal seluruh butir pertanyaan 1224, diperoleh skor hasil 896 (73,20%) termasuk dalam kategori baik.

3.2. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mengkaji tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang terbagi atas empat variabel, yaitu: kesesuaian peserta didik, keterampilan pendidik, kualitas pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang diperoleh skor hasil 14778 dengan persentase (72,65%).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hamdani & Priatna (2020) bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran kurang lebih memiliki skor hasil persentase diatas 66,97%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesesuaian peserta didik merupakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi dari pendidik. Kesiapan peserta didik menjadikan interaksi pembelajaran menjadi semakin tinggi, dalam tahap ini pendidik memastikan bahwa peserta didik telah siap menerima materi. Kesiapan peserta didik SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam menyambut pembelajaran daring sudah siap sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, salah satunya kesiapan peserta didik (Handayani et al., 2020). Menurut Harmini (2017) kesiapan belajar merupakan faktor yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik diantara faktor lain diluar kesiapan belajar. Selain itu pemahaman materi harus tetap diberikan untuk peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan adalah suatu aspek guna meningkatkan kesiapan maupun keterampilan peserta didik, karena jika peserta didik memahami materi secara mental akan meningkatkan semangat mengikuti pembelajaran daring tersebut. Peserta didik saat pembelajaran dapat mudah memahami materi yang diajarkan dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pemberian materi, tugas, dan pengumpulan tugas berjalan dengan baik. Peserta didik

dituntut untuk konsentrasi karena konsentrasi bisa menjadi faktor terhadap rendahnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik Aviana & Hidayah, (2015). Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui variabel kesesuaian peserta didik diperoleh skor 5937 dengan persentase 74,62% dalam kategori baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Lab Universitas Negeri Malang dari aspek kesesuaian peserta didik dapat disimpulkan efektif dengan skor hasil persentase 74,62%, karena hasil skor persentase tersebut melebihi skor persentase dari hasil penelitian Hamdani & Priatna yaitu 66,79%, sehingga penelitian ini mendukung penelitian dari Hamdani & Priatna.

Literasi digital guru dalam mengajar sangat diperlukan karena jika seorang guru dapat mengembangkan kreativitas maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, motivasi peserta didik juga menentukan terlaksananya pembelajaran dengan baik. Literasi digital yang harus dimiliki seorang guru adalah mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi (Asari et al., 2019). Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan semangat belajar. Motivasi merupakan penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Oktiani, 2017). Menurut Siti (2019) pembelajaran dinyatakan tercapai apabila peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, keterampilan pendidik juga bisa dilihat dari seberapa kreatif pendidik itu dalam memodifikasi, membuat media pembelajaran dan metode pembelajaran, Selaras dengan Gunawan (2018) secara stimulan motivasi belajar yang diberikan oleh guru secara langsung berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik. Kreativitas guru juga memberi pengaruh terhadap pembelajaran, guru harus kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, selaras dengan Abdullah (2017) menyatakan bahwa guru juga harus bisa menciptakan media pembelajaran yang baru. Selain komunikasi dalam pembelajaran perlu adanya umpan balik karena mempunyai andil yang besar dalam literasi digital guru, jika pemberian umpan balik berjalan dengan baik maka pembelajaran online bisa lebih baik lagi. Selaras dengan Wahyudi & Sari (2016) seorang pendidik juga harus memberikan umpan balik terhadap peserta didik yang bersifat memberi penguatan agar lebih mengoptimalkan lagi hal-hal yang mesti dicapai, namun disamping itu seorang pendidik jangan sampai subyektif terhadap peserta didik yang satu dengan yang lain, atau membeda-bedakan. Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui variabel keterampilan pendidik diperoleh skor 4934 dengan persentase 73,29% termasuk dalam kategori baik. Sehingga tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dari aspek keterampilan pendidik dapat disimpulkan efektif dengan skor hasil persentase 73,29%, karena hasil skor persentase tersebut melebihi skor persentase dari hasil penelitian Hamdani & Priatna yaitu 66,79%, sehingga penelitian ini mendukung penelitian dari Hamdani & Priatna.

Kualitas pembelajaran bisa digunakan untuk menilai tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang sedang dilaksanakan, selaras dengan (Sidabutar, 2020) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dinyatakan baik dan berkualitas jika terdapat hubungan pembelajaran guru dengan peserta didik berjalan, tercapai dan baik. Mutu atau kualitas pengajaran yang baik tidak hanya cukup dengan sarana dan prasarana yang lengkap, kurikulum yang sesuai, tenaga pengajar yang berkompeten, serta lingkungan sekolah yang mendukung selama proses pembelajaran (Supadi, 2020). Salah satu penentu kualitas pembelajaran adalah profesionalisme guru, karena profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan guru menjadi urat nadi dalam keberhasilan proses tersebut (Muizzuddin, 2019). Media yang digunakan guru dalam

memberikan materi kurang bervariasi, hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peranan media dalam kualitas pembelajaran menjadi penting, karena menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif, memfasilitasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik, maupun dengan peserta didik yang lain, apalagi di situasi seperti saat ini pembelajaran Pjok hanya bisa dilakukan di ranah kognitif atau pengetahuan, Menurut Kusumaningtyas (2020) media pembelajaran yang mempunyai basis teknologi pemanfaatannya harus bisa disesuaikan dengan pembelajaran. Penyajian pembelajarannya sudah baik karena selain memaparkan materi juga memberikan video tentang pembelajarannya. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik maka kurikulum juga harus dibuat sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi, sehingga pembelajarannya menjadi terarah khususnya pembelajaran Pjok semasa daring. Menurut Shofiyah (2018) pengembangan kurikulum berkaitan dengan prinsip pemilihan konten pembelajaran, proses belajar mengajar, media pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring Pjok dari aspek kualitas pembelajaran dapat disimpulkan efektif dengan skor hasil persentase sebesar 68,00%, karena hasil skor persentase tersebut melebihi skor persentase dari hasil penelitian Hamdani & Priatna yaitu 66,79%, sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian Hamdani & Priatna.

Waktu pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena menyangkut jumlah berapa menit atau berapa jam pelajaran yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran. Menurut Dewi (2019) manajemen waktu merupakan mementingkan, mengelola, dan melaksanakan tanggung jawab untuk kebutuhan individu. Dalam pelaksanaannya peserta didik banyak yang setuju jika waktu pembelajarannya lebih banyak dalam menjelaskan materi dan pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat ketika pembelajaran daring, jadi waktunya tidak mengikuti pembelajaran ketika tatap muka atau secara langsung. Selain membagi waktu, tugas guru juga merancang dan menyelenggarakan pembelajaran, memberikan nilai, mengadakan bimbingan dan pelatihan, menggerakkan dan memotivasi peserta didik menjadi lebih semangat, menjadikan semangat belajar dan paham akan bidang ilmu yang dipelajari (Illahi, 2020). Manajemen waktu mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru. Artinya mementingkan dan harus tanggung jawab untuk kebutuhan individu, jika peserta didik dapat memajemen waktunya dengan baik maka peserta didik dapat mengelola waktu dari aktivitas apapun khususnya waktu belajar (Fajar, Mattalatta & Natsir, 2020). Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel waktu pembelajaran termasuk dalam kategori baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring Pjok dalam aspek waktu pembelajaran dapat disimpulkan efektif dengan skor hasil persentase sebesar 73,20%. karena hasil skor persentase tersebut melebihi skor hasil Hamdani & Priatna yaitu 66,79%, sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian Hamdani & Priatna.

4. Simpulan

Pandemi covid-19 yang sedang terjadi membuat sistem pembelajaran yang ada di Indonesia menjadi pembelajaran daring atau online. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran daring Pjok di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang berlangsung dengan baik dan sangat berhasil menurut peserta didik. Pendidik mempunyai tugas untuk memastikan kelancaran dalam proses pembelajaran, guru juga wajib menerapkan pola pembelajaran yang inovatif, guna untuk menstimulus peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan dari survei tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang berada pada kategori baik dari segi aspek kognitif saja, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait penelitian tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai berikut.

Bagi peserta didik bisa dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Bagi sekolah dimohon bisa mengoptimalkan dengan menyiapkan pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji variable yang melibatkan penugasan gerak atau fisik sebab hal itu merupakan esensi pembelajaran PJOK.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Anam, mohammad syamsul. (2013). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Blended Learning. *Human Immunology*, 74, 96. <https://doi.org/10.1016/j.humimm.2013.08.139>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media*. March.
- Fajar, M., Mattalatta, & Natsir, M. (2020). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Professional Guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 3(1), 111–122.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84.
- Gusril, & Rasyid, W. (2018). Peran Modifikasi Olahraga Terhadap Kopetensi Guru Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Sporta Sainika*, 53(9), 1689–1699.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Handayani, J. A., Al-Bahij, A., Bahar, H., & ... (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. ... *Nasional Penelitian LPPM ...*, 1–5.
- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.31943/mathline.v2i2.42>

- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Indonesia, K. P. D. K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid-19)*. 4–6.
- Jaya, K., Heynoek, F., & Fitriady, G. (2022). Strategi Pembelajaran Online Mata Melajaran PJOK di SMK pada Masa Pandemi Covid-19. *Sport Science and Health*, 4(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um062v4i12022p75-82>
- Komarudin. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 26(2), 56–66.
- Kusumaningtyas, R. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>
- Maulana, A. V., & Winarno, M. E. (2021). Pembelajaran PJOK Online Siswa Kelas IX SMPN 3 Malang Semester Gasal 2020/2021. *Sport Science and Health*, 3(8), 622–629. <https://doi.org/10.17977/um062v3i82021p622-629>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pakpahan, R. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pnademi Virus Corona Covid-19*. 4(2), 30–36.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sidabutar, R. (2020). Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home. *Sepren*, 2(1), 24–29.
- Siti, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. PT Indeks.
- Supadi. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan media, variasi, dan umpan balik dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dedi wahyudi. *jurnal educative: Journal of Educational Studies*, 1(2), 86–95.
- Winarno, M. E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, dan Olahraga*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).